

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
DALAM PENGELOLAAN DESA WISATA UMBUL  
SIDOMULYO KALASAN**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Islam  
Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu

**Disusun Oleh:**

Nur Rifki Ardiansyah

NIM. 22102030050

**Dosen Pembimbing:**

Prof. Dr. Hj. Sriharini S.Ag., M.Si.

NIP. 19710526 199703 2 001

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2026**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Rifki Ardiansyah  
NIM : 22102030050  
Judul Skripsi : STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI SUMBER DAYA ALAM DALAM PENGELOLAAN DESA WISATA UMBUL SIDOMULYO KALASAN

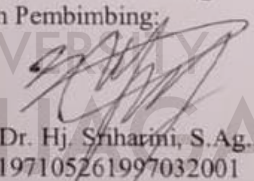
skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- o Bebas dari unsur plagiarisme.
- o Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- o Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

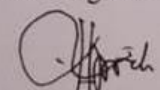
dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Senin 10 Agustus 2026  
Dosen Pembimbing:

  
Prof. Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.  
NIP. 197105261997032001

Mengetahui:  
Ketua Program Studi

  
Siti Aminah, S.Sos., M.Si.  
NIP. 198308112011012010

- o Silakan beri tanda centang (✓) jika pernyataan telah sesuai.

## LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
 Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1785/Un.02/DD/PP.00.9/10/2026

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN DESA  
 WISATA UMBUL SIDOMULYO KALASAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR RIFKI ARDIANSYAH  
 Nomor Induk Mahasiswa : 22102030050  
 Telah diujikan pada : Rabu, 19 Agustus 2026  
 Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.  
 SIGNED

Valid ID: 6abde374379ac



Penguji I

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.  
 SIGNED

Valid ID: 6aac229071587



Penguji II

Beti Nur Hayati, M.A.  
 SIGNED

Valid ID: 6ab670d030e7f



Yogyakarta, 19 Agustus 2026  
 UIN Sunan Kalijaga  
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.  
 SIGNED

Valid ID: 6abdd677335b

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI****SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Rifki Ardiansyah  
NIM : 22102030050  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:  
STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI SUMBER DAYA  
ALAM DALAM PENGELOLAAN DESA WISATA UMBUL SIDOMULYO KALASAN  
adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian- bagian  
tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap  
mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Senin 10 Agustus  
2026

Yang menyatakan,



Nur Rifki Ardiansyah  
22102030050

## MOTTO

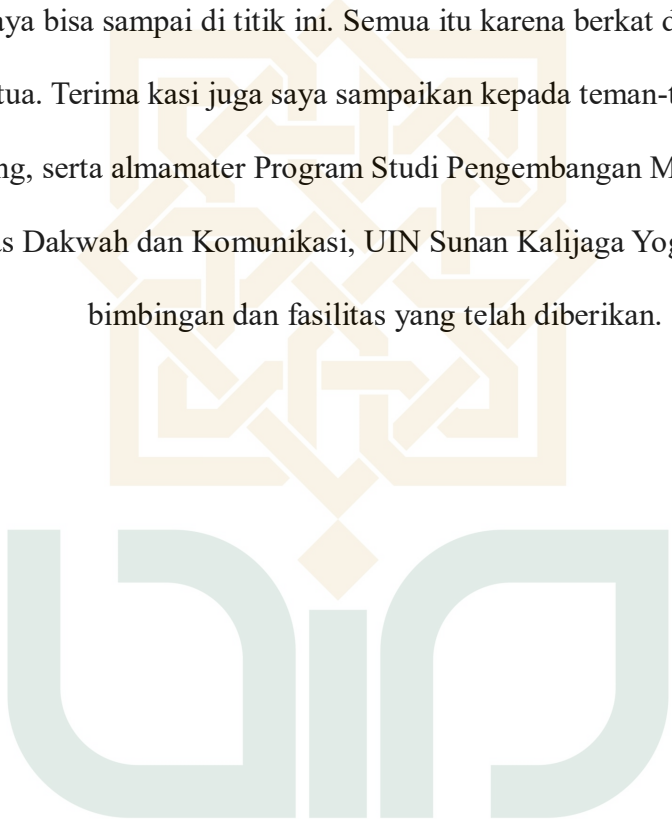
“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah: 286)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan terkhusus untuk keluarga tercinta Bapak dan Ibu yang selalu senantiasa mendoakan, membimbing, menasehati dan mensupport saya. Kasih sayang dan perjuangan mereka adalah modal hidup saya, sehingga saya bisa sampai di titik ini. Semua itu karena berkat doa dan ridho dari orang tua. Terima kasi juga saya sampaikan kepada teman-teman, dosen pembimbing, serta almamater Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas bimbingan dan fasilitas yang telah diberikan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Pengelolaan desa wisata Umbul Sidomulyo Kalasan memanfaatkan potensi sumber daya alam berupa mata air sebagai daya tarik wisata. Namun, pemanfaatan potensi tersebut perlu didukung oleh kemampuan dan keterlibatan masyarakat agar pengelolaan dapat berjalan secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi sumber daya alam serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan desa wisata Umbul Sidomulyo Kalasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pengelola desa wisata dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui lima aspek menurut Edi Suharto, yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. Masyarakat terlibat dalam pemanfaatan potensi mata air, peningkatan keterampilan melalui pelatihan dan studi banding, pengambilan keputusan, pengelolaan wisata, serta menjaga lingkungan dan fasilitas wisata. Faktor pendukung meliputi kesadaran terhadap potensi alam, keinginan meningkatkan ekonomi, gotong royong, dan partisipasi masyarakat. Faktor penghambat meliputi keterbatasan regenerasi, minimnya pendanaan, keraguan masyarakat, dan tantangan menjaga lingkungan. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat berperan penting dalam mengoptimalkan potensi alam sekaligus mendukung keberlanjutan pengelolaan desa wisata.

Kata Kunci: Strategi Pemberdayaan Masyarakat, Potensi Sumber Daya Alam, Desa Wisata, Pengelolaan Pariwisata, Partisipasi Masyarakat, Umbul Sidomulyo.

## ABSTRACT

The management of Umbul Sidomulyo Tourism Village utilizes natural spring resources as the main tourism attraction. However, the optimization of these natural resources requires community empowerment to increase community capacity and participation in tourism management. This study aims to identify community empowerment strategies based on natural resource potential in the management of Umbul Sidomulyo Tourism Village, as well as the supporting and inhibiting factors. This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving tourism managers and local community members. The results show that community empowerment is implemented through five aspects proposed by Edi Suharto, namely enabling, empowering, protecting, supporting, and maintaining. The community is involved in utilizing the spring, participating in training and comparative studies, making decisions, managing tourism activities, and maintaining tourism facilities and the surrounding environment. The supporting factors include awareness of natural resource potential, economic objectives, mutual cooperation, and community participation, while the inhibiting factors include limited knowledge and experience, limited funding and facilities, initial doubts among some community members, and environmental sustainability challenges. In conclusion, community empowerment plays an important role in optimizing natural resource potential and supporting the sustainable management of Umbul Sidomulyo Tourism Village.

Keywords: Community Empowerment Strategy, Natural Resource Potential, Tourism Village, Tourism Management, Community Participation, Umbul Sidomulyo.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamín segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Sumber Daya Alam dalam Pengelolaan Desa Wisata Umbul Sidomulyo Kalasan”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 (S1) di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
3. Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Siti Aminah, S.Sos., M.Si.
4. Dosen Pembimbing Skripsi Prof. Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

6. Orang tua dan keluarga yang telah mendukung serta mendoakan yang terbaik.
7. Bapak Budi Karyono selaku ketua perkumpulan sadar wisata umbul sidomulyo yang telah mengizinkan saya untuk belajar dan memeliti strategi pengembangan desa wisata.
8. Teman-teman program studi pengembangan masyarakat islam Angkatan 22.
9. Serta seluruh pihak yang membantu dalam penelitian maupun kepenulisan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumbangan kecil di masyarakat.

Yogyakarta, 28 Juli 2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Penyusun  
Nur Rifki Ardiansyah

## DAFTAR ISI

|                                                                                |      |
|--------------------------------------------------------------------------------|------|
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....                                                | i    |
| LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....                                            | ii   |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....                                         | iii  |
| MOTTO.....                                                                     | iv   |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                                                      | v    |
| ABSTRAK .....                                                                  | vi   |
| ABSTRACT .....                                                                 | vii  |
| KATA PENGANTAR.....                                                            | viii |
| DAFTAR ISI .....                                                               | x    |
| DAFTAR GAMBAR .....                                                            | xiii |
| BAB I .....                                                                    | 1    |
| PENDAHULUAN .....                                                              | 1    |
| A. Latar Belakang .....                                                        | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                                                       | 5    |
| C. Tujuan Penelitian.....                                                      | 5    |
| D. Manfaat Penelitian.....                                                     | 6    |
| 1. Manfaat Secara Teoritis .....                                               | 6    |
| 2. Manfaat Secara Praktis .....                                                | 6    |
| E. Kajian Pustaka.....                                                         | 7    |
| F. Kajian Teori .....                                                          | 21   |
| 1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Wisata ..           | 22   |
| a. Definisi Strategi.....                                                      | 22   |
| b. Definisi Pemberdayaan Masyarakat .....                                      | 23   |
| c. Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam pengelolaan desa wisata ....         | 25   |
| d. Community Based Tourism dalam Pengelolaan Desa Wisata Umbul Sidomulyo ..... | 29   |
| 2. Faktor Pendukung dan Penghambat .....                                       | 32   |
| G. Metode Penelitian.....                                                      | 37   |

|                                                                                           |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 1. Jenis Penelitian.....                                                                  | 37 |
| 2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....                                                       | 37 |
| 3. Objek Penelitian .....                                                                 | 38 |
| 4. Subjek Penelitian.....                                                                 | 38 |
| 6. Teknik Pengumpulan Data .....                                                          | 39 |
| 7. Teknik Analisis Data.....                                                              | 41 |
| 8. Teknik Validasi Data.....                                                              | 42 |
| H. Sistematika Pembahasan.....                                                            | 42 |
| BAB II.....                                                                               | 44 |
| GAMBARAN UMUM DESA WISATA UMBUL SIDOMULYO KALASAN<br>SLEMAN YOGYAKARTA .....              | 44 |
| A. Sejarah Desa Sidomulyo dan Munculnya Wisata Sidomulyo .....                            | 44 |
| B. Potensi Desa Umbul Sidomulyo .....                                                     | 45 |
| C. Profil Perkumpulan Sadar Wisata Umbul Sidomulyo .....                                  | 46 |
| D. Tujuan Perkumpulan Sadar Wisata Umbul Sidomulyo .....                                  | 47 |
| E. Kegiatan Perkumpulan Sadar Wisata Umbul Sidomulyo .....                                | 47 |
| F. Peran Masyarakat dalam Pengembangan Umbul Sidomulyo .....                              | 48 |
| BAB III.....                                                                              | 50 |
| PEMBAHASAN.....                                                                           | 50 |
| STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT di DESA WISATA UMBUL<br>SIDOMULYO.....                   | 50 |
| A. Strategi Pemberdayaan Masyarakat .....                                                 | 50 |
| 1. Pemungkinan (enabling) .....                                                           | 50 |
| 2. Penguatan (Empowering) .....                                                           | 55 |
| 3. Pemeliharaan (Maintaining).....                                                        | 60 |
| 4. Perlindungan (Protecting) .....                                                        | 64 |
| B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan Desa Wisata<br>Umbul Sidmoulyo ..... | 67 |
| 1. Faktor Pendukung (Driving Forces).....                                                 | 67 |
| 2. Faktor Penghambat (Restraining Forces) .....                                           | 71 |
| C. Analisis Strategi Pemberdayaan Masyarakat.....                                         | 76 |

|                                         |    |
|-----------------------------------------|----|
| BAB IV .....                            | 83 |
| PENUTUP .....                           | 83 |
| A. Kesimpulan .....                     | 83 |
| B. Saran .....                          | 87 |
| 1. Bagi Masyarakat Desa Sidomulyo ..... | 87 |
| 2. Bagi Pengelola Desa Wisata .....     | 88 |
| 3. Bagi Pemerintah Daerah .....         | 88 |
| 4. Bagi peneliti selanjutnya .....      | 88 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                    | 89 |

#### Lampiran-Lampiran

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Pedoman Dokumentasi
4. Surat Izin Penelitian
5. Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR GAMBAR

|                                                 |    |
|-------------------------------------------------|----|
| Gambar 2. 1 Peta Brintikan Tirotomartani .....  | 44 |
| Gambar 3. 1 Mata Air (Umbul) .....              | 51 |
| Gambar 3. 2 Gotong Royong Warga Sidomulyo ..... | 56 |

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pengembangan desa wisata berbasis potensi sumber daya alam merupakan salah satu pendekatan strategis dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan yang menempatkan masyarakat lokal sebagai aktor utama.<sup>1</sup> Namun, dalam kajian akademik masih ditemukan persoalan mendasar terkait belum optimalnya strategi pemberdayaan masyarakat dalam mengelola potensi alam secara mandiri dan terintegrasi.<sup>2</sup> Banyak desa wisata berkembang dengan menonjolkan daya tarik alam, tetapi belum disertai dengan penguatan kapasitas masyarakat sebagai pengelola utama sehingga pengelolaan cenderung bergantung pada pihak eksternal dan kurang berkelanjutan.<sup>3</sup> Situasi ini juga terlihat pada warga di sekitar Umbul Sidomulyo, yang pada awalnya mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan dasar seperti ketersediaan air bersih, meskipun memiliki potensi alam berupa mata air Sungai Opak.

Desa wisata Umbul Sidomulyo memiliki keunikan mulai dari lokasi mata air yang berada di aliran Sungai Opak, hingga upaya menaikkan debit air tanpa dukungan tenaga listrik menggambarkan adanya ketersediaan potensi alam dan

---

<sup>1</sup> Irwan dan Andi Agustang, "Strategi Keberdayaan Masyarakat Menuju Desa Wisata Berbasis Masyarakat Yang Berkelanjutan," preprint, Open Science Framework, 31 Januari 2022, <https://doi.org/10.31219/osf.io/4kfnz>.

<sup>2</sup> Lia Kusumaningrum dkk., "Analisis Strategi Pengembangan Ekowisata Serta Dampaknya Terhadap Masyarakat Setempat (Studi Kasus: Umbul Brondong, Desa Ngrundul, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten)", 7, no. 2, (2023).

<sup>3</sup> Endah Tisnawati dan Endang Setyowati, "Penguatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Pengelola Obyek Wisata Bantaran Sungai Bedog Dusun Santan Kabupaten Bantul," *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 5 (2024): 218–29, <https://doi.org/10.62335/g57mcr92>.

kemampuan untuk mengelolanya.<sup>4</sup> Meski demikian, semangat kebersamaan dan budaya gotong royong yang dimiliki masyarakat menjadi modal sosial penting dalam mendorong pemanfaatan mata air.<sup>5</sup> Melalui semangat bersama masyarakat membangun infrastruktur dasar hingga akhirnya terbentuk kolam renang yang menjadi cikal bakal destinasi wisata. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya memahami bagaimana masyarakat membangun kapasitas, mengorganisasikan sumber daya, dan mengembangkan strategi secara kolektif dalam mengelola potensi lokal yang dimiliki.

Mayoritas penelitian terdahulu lebih berfokus pada aspek pengelolaan destinasi, penguatan kelembagaan desa wisata, maupun pertumbuhan ekonomi kreatif.<sup>6</sup> Studi yang membahas terkait keterpaduan antara pemanfaatan potensi sumber daya alam dan strategi pemberdayaan berbasis modal sosial pada wilayah seperti umbul Sidomulyo masih relatif rendah. Di sisi lain, literatur yang menelaah dinamika sosial seperti solidaritas, gotong royong, serta kreativitas warga dalam mengatasi tantangan teknis terkait pemanfaatan sumber daya alam juga masih sangat terbatas.<sup>7</sup>

Hal ini menciptakan ruang kosong dalam pengetahuan (gap of knowledge) mengenai proses pengelolaan mata air, pembangunan infrastruktur berbasis

---

<sup>4</sup> Fahmi Raisridoan Hsb dan Minardi Minardi, "Dampak Ekonomi dan Inovasi Sosial dalam Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Umbul Sidomulyo," *Journal of Humanities* 1, no. 1 (2026).

<sup>5</sup> Ria Anisa dkk., "Community Based Tourism: Sumber Kesejahteraan Warga Sekitar Umbul Sidomulyo," *JCOMMENT (Journal of Community Empowerment)* 5, no. 4 (2024): 137–47, <https://doi.org/10.55314/jcoment.v5i4.877>.

<sup>6</sup> Djarot Heru Santosa dkk., "Model pendampingan pengelolaan dan penguatan branding desa wisata menuju kemandirian ekonomi masyarakat," *Riau Journal of Empowerment* 5, no. 3 (2022): 197–207, <https://doi.org/10.31258/raje.5.3.197-207>.

<sup>7</sup> Rumidan Kabes dkk., "Kajian Potensi Dan Permasalahan Desa Ponggok, Kabupaten Klaten, Sebagai Desa Wisata," *Desa-Kota* 4, no. 2 (2022): 128, <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v4i2.57588.128-139>.

swadaya, dan pengembangan wisata yang berlangsung bersamaan sebelum mendapatkan dukungan formal dari pemerintah.<sup>8</sup> Selain itu, penelitian ini juga diarahkan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pemberdayaan, sehingga temuannya dapat dijadikan acuan bagi desa wisata lainnya dan juga sebagai rujukan praktis bagi pengembang desa wisata yang mengedepankan strategi pemberdayaan komunitas. Dasar argumentasinya adalah bahwa ketika masyarakat mampu mengenali, mengelola, dan memanfaatkan potensi alam secara mandiri, maka tingkat kemandirian ekonomi, keterlibatan sosial, serta keberlanjutan pengelolaan wisata akan meningkat.<sup>9</sup> Selain itu, sinergi antara pemanfaatan sumber daya alam dan penguatan kapasitas masyarakat diyakini mampu menciptakan pengelolaan destinasi wisata yang lebih adaptif, partisipatif, dan berkelanjutan dalam jangka panjang.<sup>10</sup>

Berdasarkan observasi awal, pengelolaan Umbul Sidomulyo menunjukkan adanya keterlibatan masyarakat dalam beberapa aktivitas pengelolaan wisata. Salah satu strategi yang diterapkan terlihat dari upaya penguatan daya tarik wisata yang bersumber dari potensi alam berupa umbul sebagai ikon utama destinasi yang disertai dengan penerapan prinsip pelestarian lingkungan serta penataan kawasan

---

<sup>8</sup> Hana Ihat Nurfadlilah dan Nia Karniawati, "Strategi pemerintah daerah dalam pemberdayaan desa wisata," *Journal of Government Science (GovSci) : Jurnal Ilmu Pemerintahan* 4, no. 2 (2023): 58–66, <https://doi.org/10.54144/govsci.v4i2.46>.

<sup>9</sup> Nur Amalia dkk., "Green Tourism Concept on Mangrove Ecotourism in Lembung Village, Galis District, Pamekasan Regency," *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation* 3, no. 6 (2023): 1025–35, <https://doi.org/10.35877/454RI.daengku2157>.

<sup>10</sup> Miranda Rista Ilhami dan Salahudin Salahudin, "Hubungan antara pembangunan berkelanjutan dengan community-based tourism: a systematic literature review," *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 6, no. 2 (2021): 100–120, <https://doi.org/10.26905/pjiap.v6i2.5755>.

guna menciptakan kenyamanan bagi wisatawan.<sup>11</sup> Selain itu, pengelolaan desa wisata dilakukan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat melalui pembagian tugas dalam aspek pengelolaan, penyediaan layanan wisata, serta pelaku usaha pendukung seperti kuliner dan usaha mikro. Strategi lain yang dikembangkan adalah kegiatan rekreasi air, edukasi berbasis lingkungan, maupun penguatan identitas dan kearifan lokal.

Selain itu, diperkirakan bahwa pendekatan pemberdayaan yang berangkat dari inisiatif komunitas lokal lebih mampu menghasilkan pola pengembangan wisata yang berkelanjutan dibandingkan model yang mengandalkan bantuan eksternal. Pemberdayaan berbasis komunitas menjadi strategi yang efektif dalam menunjang keberlanjutan desa wisata. Pengembangan desa wisata sebagai destinasi wisata tidak hanya ditentukan oleh daya tarik alam saja, namun juga pada kemampuan komunitas lokal dalam menciptakan pengelolaan wisata yang adaptif, partisipatif, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat lokal.<sup>12</sup> Oleh karena itu, penelitian ini didasarkan pada premis bahwa keberhasilan umbul Sidomulyo tidak hanya bertumpu pada potensi alam, melainkan pada kapasitas masyarakat dalam mengubah potensi menjadi nilai ekonomi dan sosial secara sistematis melalui mekanisme pemberdayaan yang berkembang secara bottom-up.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Anismar Anismar dkk., “Sosialisasi Pengelolaan Destinasi Wisata Berbasis Kearifan Lokal Di Pantai Krueng Geukueh,” *Jurnal Malikussaleh Mengabdi* 1, no. 2 (2022): 56, <https://doi.org/10.29103/jmm.v1i2.9059>.

<sup>12</sup> Rifki Theresio Hardi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Community Based Tourism (CBT) Pada Desa Wisata Kampung Bandar Kota Pekanbaru*, 18, no. 1 (2025).

<sup>13</sup> Mochamad Hanafi, *COMMUNITY BASED TOURISM DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI MAGELANG*, 21 (2024).

Meskipun berbagai strategi tersebut telah diterapkan, keberadaan potensi sumber daya alam tidak menjamin keberhasilan pengelolaan desa wisata. Penelitian ini berguna untuk mengkaji lebih mendalam strategi pengembangan umbul Sidomulyo dengan berfokus pada proses pemberdayaan masyarakat, peran pemangku kepentingan, serta dampak terhadap kesejahteraan masyarakat dan kelestarian sumber daya alam. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembang desa wisata yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji rumusan masalah sebagai berikut;

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi sumber daya alam dalam pengelolaan desa wisata Umbul Sidomulyo Kalasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat berbasis potensi sumber daya alam dalam pengelolaan desa wisata Umbul Sidomulyo Kalasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dapat dilakukan dengan tujuan:

1. Mengidentifikasi strategi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi sumber daya alam dalam pengelolaan desa wisata Umbul Sidomulyo Kalasan.

2. Menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi sumber daya alam pada pengelolaan desa wisata Umbul Sidomulyo Kalasan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Manfaat secara teoritis yaitu dapat memberikan suatu sumbangan ilmu dan keilmuan pengembangan masyarakat terkhusus pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, sehingga yang diharapkan dari penelitian ini mampu menambah pengetahuan para akademis, terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan desa wisata. Selain itu juga dengan terselesaikannya penelitian ini, dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ekowisata dan mengelola asset-aset daerah. Sebagaimana pemberdayaan masyarakat itu diawali dari sebuah proses sampai dengan keberhasilan pengelolaan desa wisata Umbul Sidomulyo Kalasan. Perlu diteliti sebagai pembelajaran bersama.

##### **2. Manfaat Secara Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan pijakan awal bagi peneliti lain yang ingin mengkaji isu-isu terkait pemberdayaan masyarakat, pengelolaan desa wisata atau pemanfaatan sumber daya alam pada konteks wilayah yang berbeda.

### **b. Bagi Pengelola Wisata**

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam merumuskan strategi pemberdayaan masyarakat yang lebih efektif. Terkhusus dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan desa wisata Umbul Sidomulyo Kalasan.

### **c. Bagi Pemberdayaan**

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi ilmu pemberdayaan masyarakat dengan menghadirkan gambaran nyata tentang penerapan strategi pemberdayaan berbasis sumber daya alam pada desa wisata. Hasilnya dapat menjadi acuan dalam mengembangkan model, teknik, dan praktik pemberdayaan yang lebih tepat bagi pengembangan potensi lokal.

## **E. Kajian Pustaka**

Penelitian ini membutuhkan beberapa kajian literatur terdahulu, berguna untuk mengisi celah-celah kekosongan dan kekurangan dalam topik riset ini. Berikut kajian literatur terdahulu:

*Pertama*, Penelitian Ruslani, dkk. “Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Bulon di Minahasa Utara”. Jurnal Pariwisata, Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Manado, Vol. 4, No.11, (2025). Penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa pariwisata merupakan sektor strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa apabila dikelola secara berkelanjutan dan berbasis partisipasi masyarakat. Desa Wisata Bulu di Kabupaten Minahasa Utara memiliki potensi sumber daya alam dan budaya yang cukup besar, khususnya kawasan mangrove park.

Namun, Pemanfaatannya belum optimal akibat keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur, dan promosi. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat dipandang sebagai kunci utama dalam mengembangkan desa wisata mampu bersaing dan memberikan manfaat ekonomi sosial, serta ekologis bagi masyarakat setempat. Berdasarkan dari analisis SWOT, penelitian ini menyarankan beberapa strategi utama, antara lain: peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan kepariwisataan, penguatan kelembagaan desa wisata dan rencana pembentukan Pokdarwis, pengembangan kemitraan dengan pihak eksternal, serta optimalisasi promosi berbasis digital.

Strategi tersebut diarahkan untuk memperkuat peran masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengelolaan desa wisata. Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah berangkat dari pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai daya tarik utama objek wisata alam. Perbedaan penelitian terdahulu menekankan analisis SWOT dengan tujuan merumuskan strategi pengembangan berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman desa wisata. Sedangkan penelitian sekarang fokus pada masyarakat diberdayakan untuk mengelola, menjaga, dan memanfaatkan potensi alam Umbul Sidomulyo secara berkelanjutan.<sup>14</sup>

*Kedua*, Penelitian Ines Wulan Sari dan Indah Sri Pinasti. “Strategi Pokdarwis dalam pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata (studi kasus desa wisata giyanti, wonosobo). *Jurna Kajian Sosiologi Dimensia*, Vol.11, No.2, (2022).

---

<sup>14</sup> Nelson Alexander et al., “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Bulu di Minahasa Utara,” *Jurnal Ilmu Pariwisata* Vol.4 No.1 (2025).

Penelitian ini menunjukkan bahwa pokdarwis Desa Giyanti memiliki peran strategi sebagai fasilitator, motivator, dan penggerak masyarakat.

Pokdarwis tidak hanya berfungsi sebagai pengelola kegiatan wisata, tetapi juga sebagai agen pemberdayaan yang mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai aktivitas desa wisata, seperti pengelolaan homestay, kesenian tradisional, kerajinan, dan pelayanan wisata. Jurnal ini menegaskan bahwa keberhasilan desa wisata sangat bergantung pada keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Dalam konteks tersebut, kelompok sadar wisata diposisikan sebagai aktor kunci yang berperan menggerakkan, mengorganisasi, dan memberdayakan masyarakat agar mampu mengelola potensi wisata secara mandiri dan berkelanjutan.

Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah pada pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata dengan pendekatan partisipatif, kemudian kedua penelitian juga menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses pengelolaan dan pengembangan desa wisata. Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada desa wisata Giyanti lebih berfokus pada peran Pokdarwis sebagai aktor kelembagaan utama dalam merancang dan menjalankan strategi pemberdayaan masyarakat. Sedangkan penelitian sekarang, menekankan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi sumber daya alam dengan memanfaatkan potensi alam Umbul Sidomulyo sebagai daya tarik wisata.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Wulan Sari Ines dan Sri Pinasti Indah, "Strategi Pokdarwis Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Giyanti, Wonosobo)" 32, no. 3 (2021): 167–86.

*Ketiga*, Penelitian Yola Deska, dkk. “Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas Nagari”. *Jurnal Niara*, Vol. 18, No. 2, (2025). Penelitian ini membahas tentang pergeseran paradigma pengelolaan pariwisata di Indonesia dari pendekatan *top-down* menuju pendekatan pariwisata berbasis masyarakat (community-based tourism/CBT). Penulis menekankan bahwa keberhasilan pengembangan pariwisata perdesaan sangat ditentukan oleh tingkat pemberdayaan dan partisipasi masyarakat lokal dalam mengelola potensi yang dimiliki.

Pemberdayaan dilakukan secara bertahap dengan fokus pada peningkatan kapasitas masyarakat melalui pembentukan dan penguatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), yang berperan sebagai pengelola operasional destinasi wisata. Pokdarwis didukung oleh pemerintah nagari melalui pelatihan manajemen pariwisata, pelayanan wisata, pengelolaan keuangan serta pemasaran digital. Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang terletak pada masyarakat lokal sebagai aktor utama dalam pengelolaan desa wisata.

Pemberdayaan dipahami sebagai proses peningkatan kapasitas, partisipasi, dan kemandirian masyarakat dalam mengelola potensi wisata. Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada basis sumber daya saluran irigasi Sungai yang ditransformasikan menjadi objek wisata. Sedangkan, penelitian sekarang fokus pada Strategi pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya alam dalam pengelolaan desa wisata.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Deska et al., “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas Nagari,” *Jurnal Niara* 18, no. 2 (2025): 443–58.

*Keempat*, Penelitian Imam Nugroho, dkk. “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Kabupaten Pringsewu”, *Journal of Governance Innovation*, Vol. 7 No. 1 (2025). Penelitian ini mengangkat permasalahan pengelolaan sampah yang semakin kompleks di Kabupaten Pringsewu seiring pertumbuhan penduduk dan meningkatnya volume sampah. Penulis menekankan bahwa pendekatan komersial yang bertumpu pada pemerintah belum mampu menyelesaikan persoalan secara berkelanjutan, sehingga diperlukan keterlibatan aktif masyarakat melalui skema pemberdayaan berbasis bank sampah. Di sisi ekonomi, bank sampah memberikan manfaat berupa pendapatan tambahan bagi masyarakat melalui tabungan sampah.

Dari sisi lingkungan, pengelolaan sampah yang lebih terstruktur terbukti mengurangi pencemaran dan resiko banjir akibat tersumbatnya saluran air oleh sampah. Penelitian ini memiliki persamaan pada aspek pemberdayaan masyarakat sebagai strategi utama pembangunan yang berkelanjutan. Kedua penelitian juga menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat, kolaborasi dengan pemerintah, serta tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi sekaligus menjaga pelestarian lingkungan. Perbedaan penelitian terletak pada sektor pemberdayaan yang dikaji. Penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengelolaan bank sampah sebagai upaya pemberdayaan berbasis lingkungan. Sedangkan penelitian yang sekarang lebih fokus kepada pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya alam.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Imam Nugroho et al, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Kabupaten Pringsewu,” *Journal of Governance Innovation* 7, no. 1 (2025): 392–409, <https://doi.org/10.36636/jogiv.v7i1.6304>.

*Kelima*, Penelitian Aidha Kiftia Rengganis dan Sumainah Fauziah. “Strategi Pengembangan Potensi Sumber Daya Alam Melalui Paket Wisata di Dusun Mendo”, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 3 No. 1 (2023). Penelitian ini mengembangkan strategi pemanfaatan potensi sumber daya alam di Dusun mendo melalui penyusunan paket wisata berbasis ekowisata, dengan pendekatan bauran pemasaran 4P (Product, Price, Place, Promotion). Penguatan paket wisata ini diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan pelestarian lingkungan melalui partisipasi kelompok masyarakat, terutama Kelompok Tani Hutan (KTH) Kepuh.

Persamaan dari penelitian ini adalah keduanya saling menekankan pada pentingnya partisipasi masyarakat sebagai pengelola wisata. Perbedaan penelitian sebelumnya berfokus pada strategi pengembangan paket wisata berbasis ekonomi menggunakan bauran pemasaran 4P (Product, Price, Place, Promotion). Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada strategi pemberdayaan masyarakat berbasis Sumber Daya Alam dalam pengelolaan desa wisata, lebih menekankan aspek sosial-pemberdayaan dari pada teknik pemasaran.<sup>18</sup>

*Keenam*, Penelitian Dimas Priadi, dkk. “Strategi Pengelolaan Sumber Daya Alam Tidak Dapat Diperbaharui: Tinjauan Kritis terhadap Penelitian Sebelumnya” Jurnal Media Akademik (JMA), Vol. 2 No. 11, (2024). Penelitian ini berangkat dari permasalahan klasik namun krusial. Ketidakseimbangan antara eksploitasi sumber daya alam tidak dapat diperbaharui dengan keberlanjutan lingkungan dan

---

<sup>18</sup> Aidha kiftia Rengganis and Sumainah Fauziah, “Strategi Pengembangan Potensi Sumber Daya Alam Melalui Paket Wisata di Dusun Mendo,” *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 39–46, <https://doi.org/10.32877/nr.v3i1.836>.

kesejahteraan sosial. Penulis juga menekankan sumber daya alam seperti minyak bumi dan gas alam memiliki peran vital dalam pembangunan ekonomi, namun eksploitasi berlebihan telah menimbulkan dampak ekologis dan sosial.

Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah menjadikan sumber daya alam sebagai basis utama pengelolaan dan pembangunan. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada jenis sumber daya alam. Penelitian terdahulu berfokus kepada sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui (minyak bumi dan gas alam). Sedangkan, penelitian sekarang berfokus pada sumber daya alam yang terbarukan khususnya mata air (umbul) sebagai daya tarik wisata.<sup>19</sup>

*Ketuju*, Penelitian Helmy Fuadi “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Partisipasi dan Kearifan Lokal (Studi Kasus di Komunitas Kampung KB Dusun Telagawaru Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat”. Indonesian Jurnal of Social Sciences and Humanities Vol. 2 No. 1 (2021). Hasil penelitian menunjukkan pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi dan kearifan lokal merupakan pendekatan penting dalam meningkatkan kesejahteraan kampung KB dusun Telagawaru. Penelitian menemukan bahwa partisipasi masyarakat setempat pada dasarnya memiliki berbagai potensi ekonomi dan sosial, namun potensi tersebut belum teridentifikasi secara optimal. Kondisi ini menyebabkan masyarakat masih rendah pada pekerjaan informal dengan tingkat pendapatan relative rendah, meskipun wilayahnya berada dekat dengan pusat pertumbuhan ekonomi.

---

<sup>19</sup> Dimas Priadi et al., “Strategi Pengelolaan Sumber Daya Alam Tidak Dapat Diperbaharui,” *Jurnal Media Akademik (Jma)* 2, no. 11 (2024): 1–14.

Melalui pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) dan Focus Group Discussion (FGD), penelitian ini mengungkap bahwa rendahnya kapasitas masyarakat dalam mengenali dan mengelola potensi lokal menjadi salah satu kendala utama dalam proses pemberdayaan. Potensi berbasis kearifan lokal seperti rumah usaha (home industry), kegiatan perdagangan, dan pemanfaatan hasil pertanian sebenarnya memiliki peluang besar untuk dikembangkan. Namun, keterbatasan pengetahuan serta minimnya pendampingan menyebabkan potensi tersebut belum memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Persamaan penelitian ini terletak pada kajian pemberdayaan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat lokal. Perbedaan penelitian terdahulu berfokus pada pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi dan kearifan lokal dalam konteks Program Kampung KB. Sementara itu, penelitian sekarang mengkaji strategi pemberdayaan berbasis sumber daya alam dalam pengelolaan desa wisata umbul Sidomulyo Kalasan, sehingga berada dalam konteks pariwisata berbasis masyarakat (community-based tourism).<sup>20</sup>

*Kedelapan*, Penelitian Ayu Anggraini Tambunan, dkk. “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Kampoeng Lama”. Jurnal Edunomika Vol. 8 No. 1, (2024). Penelitian ini menunjukkan pengembangan Desa Wisata kampoeng lama telah berhasil menjadi media pemberdayaan masyarakat. Masyarakat dilibatkan secara aktif dalam perencanaan,

---

<sup>20</sup> H Fuadi, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Partisipasi Dan Kearifan Lokal (Studi Kasus di Komunitas Kampung Kb Dusun Telagawaru Desa Telaga Waru Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat),” *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities* 2, no. 1 (2021): 63–67.

pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan wisata. Bentuk pemberdayaan yang ditemukan meliputi peningkatan kapasitas masyarakat melalui musyawarah desa, pemanfaatan kearifan lokal sebagai daya tarik wisata, serta keterlibatan masyarakat dalam berbagai aktivitas ekonomi seperti pengelolaan sanggar budaya, produksi kuliner tradisional, dan usaha cinderamata.

Persamaan dari penelitian ini adalah menekankan pada pemberdayaan utama dalam pengelolaan desa wisata. Kedua penelitian menggunakan pendekatan pariwisata berbasis masyarakat (CBT) yang menempatkan masyarakat lokal sebagai subjek. Perbedaan penelitian terdahulu berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata berbasis budaya dan kearifan lokal. Sedangkan penelitian sekarang, menekankan strategi pemberdayaan masyarakat yang berbasis sumber daya alam, khususnya pada pengelolaan wisata mata air.<sup>21</sup>

Berdasarkan perbandingan delapan kajian pustaka, dapat disimpulkan penelitian terdahulu memiliki kesamaan dalam menempatkan pemberdayaan masyarakat dan partisipasi aktif sebagai elemen kunci dalam pembangunan berkelanjutan. Namun, perbedaan terletak pada fokus kajian dan pendekatan yang digunakan. Penelitian terdahulu cenderung pada aspek analisis strategi (seperti SWOT), peran kelembagaan (Pokdarwis), pendekatan pemasaran (bauran 4P), serta pemberdayaan berbasis sektor tertentu seperti lingkungan, kearifan lokal, maupun sumber daya non-terbaharukan. Penelitian saya secara spesifik menekankan pemberdayaan berbasis potensi sumber daya alam terbaharukan, yaitu mata air

---

<sup>21</sup> Sri Rahayu et al., "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mempersiapkan Desa Wisata Air Di Desa Wanasari," (2024), 77–83.

(umbul) dalam konteks pengelolaan desa wisata. Dengan demikian, kebaharuan penelitian ini terletak pada integrasi antara pemberdayaan masyarakat dan pemanfaatan sumber daya alam lokal dalam kerangka pariwisata berbasis masyarakat yang tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi sosial lingkungan secara komprehensif.

*Kesembilan*, Penelitian Dwi Yuli Astuti dkk. (2024) menunjukkan bahwa strategi pengelolaan desa wisata Brayut dilaksanakan melalui pemberdayaan masyarakat, promosi digital, kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan serta inovasi dalam pengembangan desa wisata. Program pemberdayaan masyarakat diwujudkan melalui pelatihan, sosialisasi bimbingan teknis guna meningkatkan kapasitas sumber daya manusia sehingga masyarakat mampu berpartisipasi aktif dalam pengelolaan desa wisata. Selain itu, pengelola memanfaatkan media sosial dan website sebagai sarana promosi, menjalin kemitraan dengan pemerintah, sektor swasta, perguruan tinggi, dan agen perjalanan, serta mengembangkan berbagai atraksi wisata dan kegiatan ekonomi produktif berbasis potensi lokal. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, melestarikan budaya lokal, dan memperkuat keberlanjutan desa wisata. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala seperti rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan kualitas sumber daya manusia, belum optimalnya kemitraan, serta perlunya peningkatan infrastruktur dan daya tarik wisata. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan desa wisata sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif masyarakat kolaborasi antar pemangku

kepentingan, serta penguatan kapasitas masyarakat melalui program pemberdayaan yang berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Yuli Astuti dkk. (2024) memiliki kesamaan dengan yang penulis lakukan. Persamaan pertama terletak pada objek kajian,, yaitu sama-sama membahas pengelolaan desa wisata sebagai upaya meningkatkan kualitas destinasi wisata melalui keterlibatan masyarakat. Persamaan kedua adalah penggunaan pendekatan penelitian kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses pengelolaan desa wisata. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam pengembangan desa wisata melalui berbagai bentuk partisipasi dan pemberdayaan. Penelitian ini juga memiliki kesamaan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan desa wisata baik yang bersifat pendukung maupun penghambat.

Di sisi lain, terdapat beberapa perbedaan yang menunjukkan kebaruan penelitian yang dilakukan penulis. Penelitian Dwi Yuli Astuti dkk. berfokus pada strategi pengelolaan organisasi, promosi, pengembangan atraksi wisata, kerja sama antarpemangku kepentingan, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sementara itu, penelitian ini secara khusus mengkaji strategi pemberdayaan masyarakat yang berbasis potensi sumber daya alam dalam pengelolaan desa wisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) sebagai kerangka analisis, sehingga lebih menekankan pada proses identifikasi, pemetaan, dan pemanfaatan aset sumber daya alam sebagai modal utama pemberdayaan masyarakat. Selain itu, penelitian ini menganalisis

tahapan pemberdayaan melalui siklus Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny yang tidak menjadi fokus pembahasan dalam penelitian Dwi Yuli Astuti dkk.<sup>22</sup>

*Kesepuluh*, Hasil penelitian Ilham Junaid (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan desa wisata dipengaruhi oleh kemampuan kelembagaan lokal dalam mengatasi berbagai tantangan, seperti konflik internal organisasi, rendahnya kualitas sumber daya manusia, keterbatasan anggaran dan fasilitas, serta belum optimalnya dukungan regulasi. Untuk mengatasi permasalahan itu, strategi yang direkomendasikan meliputi penguatan kelembagaan Pokdarwis, penerapan kepemimpinan yang efektif, peningkatan sinergi antar pemangku kepentingan, pengembangan produk wisata yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan, serta peningkatan kapasitas masyarakat melalui pendidikan, pelatihan, dan pemanfaatan teknologi informasi. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan desa wisata tidak hanya bergantung pada potensi wisata yang dimiliki, tetapi juga pada kolaborasi antar stakeholder, kualitas sumber daya manusia, serta tata kelola kelembagaan yang mampu mendorong pengelolaan desa wisata secara berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Junaid memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kedua penelitian membahas pengelolaan desa wisata dengan menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam mendukung keberhasilan pengembangan destinasi wisata. Selain itu, kedua

---

<sup>22</sup> Dwi Yuli Astuti dkk., “Strategi Pengelolaan Desa Wisata Brayut Dalam Pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Pandowoharjo Kabupaten Sleman,” *Journal of Public Administration and Local Governance* 8, no. 2 (2024): 23–37, <https://doi.org/10.31002/jpalg.v8i2.1713>.

penelitian sama-sama menyoroti pentingnya strategi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan desa wisata melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia, partisipasi masyarakat, serta kolaborasi antar pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan. Kedua penelitian juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses pengelolaan desa wisata dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan.

Perbedaan penelitian terletak pada fokus kajian, landasan teori, dan objek penelitian. Penelitian Ilham Junaid berfokus pada identifikasi tantangan dan strategi pengelolaan desa wisata dari perspektif peserta pelatihan pariwisata dengan menggunakan Institutional Theory (Teori Kelembagaan) sebagai dasar analisis. Strategi yang dihasilkan menitikberatkan pada penguatan kelembagaan, kepemimpinan, sinergi antar stakeholder, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan desa wisata. Sementara itu, penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada strategi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi sumber daya alam dalam pengelolaan desa wisata umbul Sidomulyo Kalasan dengan menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) sebagai kerangka analisis. Penelitian ini mengkaji bagaimana aset sumber daya alam dimanfaatkan sebagai modal utama pemberdayaan masyarakat melalui tahapan Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan masyarakat.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Ilham Junaid, "Tantangan dan Strategi Pengelolaan Desa Wisata: Perspektif Peserta Pelatihan Pariwisata," *Journal of Mandalika Review* 2, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.55701/mandalika.v2i2.87>.

Berdasarkan hasil terhadap berbagai penelitian terdahulu, diketahui bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada strategi pengelolaan desa wisata melalui penguatan kelembagaan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, promosi wisata, pengembangan atraksi, serta kolaborasi antarpemangku kepentingan. Penelitian lain juga lebih banyak mengkaji pemberdayaan masyarakat dalam konteks pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat maupun strategi pengembangan destinasi wisata. Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi yang penting dalam pengembangan desa wisata, kajian tersebut belum secara komprehensif membahas strategi pemberdayaan masyarakat yang berlandaskan pada pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai aset utama pembangunan desa wisata. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya masih menitikberatkan pada aspek tata kelola kelembagaan, promosi, pemasaran, pengembangan produk wisata, maupun penguatan organisasi pengelola desa wisata.

Kajian mengenai proses pemberdayaan masyarakat melalui identifikasi, pemetaan, pengembangan, dan optimalisasi aset sumber daya alam sebagai modal utama pembangunan desa wisata masih relatif terbatas. Padahal, potensi sumber daya alam merupakan salah satu faktor penting yang dapat menjadi keunggulan kompetitif sekaligus mendorong keberlanjutan pengelolaan desa wisata apabila dikelola secara partisipatif oleh masyarakat. Di sisi lain, penerapan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) sebagai kerangka analisis dalam mengkaji strategi pemberdayaan masyarakat pada pengelolaan desa wisata juga masih jarang ditemukan. Sebagian besar penelitian lebih menekankan hasil pengembangan desa wisata daripada menguraikan tahapan pemberdayaan

masyarakat melalui proses Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny dalam mengoptimalkan aset lokal yang dimiliki masyarakat.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan kajian dengan menganalisis strategi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi sumber daya alam dalam pengelolaan desa wisata umbul Sidomulyo Kalasan. Penelitian ini tidak hanya mengkaji strategi pemberdayaan masyarakat, tetapi juga menganalisis bagaimana potensi sumber daya alam dimanfaatkan sebagai aset utama dalam pengelolaan desa wisata serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan proses pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan konsep pemberdayaan masyarakat berbasis aset serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan.

## **F. Kajian Teori**

Agar penelitian ini lebih tepat dan terarah, maka peneliti membutuhkan landasan teori sebagai dasar kepenulisan yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Sumber Daya Alam Dalam Pengelolaan Wisata Umbul Sidomulyo Kalasan” berikut ini peneliti menuliskan teori sebagai landasan acuan dalam judul di atas.

## 1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Wisata

### a. Definisi Strategi

Strategi merupakan konsep yang berkaitan dengan perencanaan dan penentuan langkah untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>24</sup> Dalam suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat, strategi diperlukan sebagai arah dan pedoman dalam menentukan tindakan, memanfaatkan sumber daya, serta mengatasi berbagai kondisi yang dihadapi untuk mencapai tujuan pemberdayaan.

Menurut Chandler, strategi merupakan penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang suatu organisasi serta penetapan tindakan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>25</sup> Definisi tersebut menunjukkan bahwa strategi berkaitan dengan penentuan tujuan, penyusunan tindakan, dan pemanfaatan sumber daya secara terarah.

Menurut Henry Mintzberg, strategi tidak hanya dipahami sebagai suatu rencana (plan), tetapi juga dapat dipahami sebagai pola (pattern) yang terbentuk dari serangkaian tindakan atau keputusan yang dilakukan secara konsisten.<sup>26</sup> Dengan demikian, strategi tidak selalu bersifat formal dan direncanakan sejak awal, tetapi dapat berkembang berdasarkan pengalaman dan tindakan yang dilakukan dalam menghadapi kondisi tertentu.

---

<sup>24</sup> Muhammad Imam Muttaqijn dkk., “Model Model Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Kampung Tematik di Kota Tangerang,” *Jurnal Manajerial* 11, no. 03 (2024): 484, <https://doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v11i03.8366>.

<sup>25</sup> Chandler, A. D., Jr. (1962). *Strategy and Structure: Chapters in the History of the American Industrial Enterprise*. Cambridge, MA: MIT Press.

<sup>26</sup> Mintzberg, H. (1987). The Strategy Concept I: Five Ps for Strategy. *California Management Review*, 30(1), 11–24.

Menurut Rangkuti, strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, yang dalam perkembangannya konsep strategi terus mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan konsep manajemen strategis.<sup>27</sup> Strategi berkaitan dengan cara suatu organisasi atau kelompok memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki untuk mencapai tujuan serta menghadapi berbagai tantangan yang ada.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan serangkaian rencana, tindakan, dan pola keputusan yang disusun atau dikembangkan secara terarah dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, strategi dapat dipahami sebagai serangkaian langkah dan upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk mengembangkan potensi, meningkatkan kapasitas, serta mendorong kemandirian masyarakat dalam mencapai perubahan dan tujuan yang diharapkan.

#### **b. Definisi Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas individu maupun masyarakat agar memiliki kekuatan dalam menentukan serta mengelola kehidupan dan sumber daya yang dimilikinya. Dalam perspektif pembangunan masyarakat, pemberdayaan menempatkan masyarakat tidak hanya sebagai penerima program, melainkan sebagai subjek yang berperan aktif dalam proses pembangunan.

---

<sup>27</sup> Rangkuti, F. (2013). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Menurut Edi Suharto (2014), pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah, sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang serta jasa yang diperlukan, serta berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka.<sup>28</sup> Dengan demikian, pemberdayaan tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan, tetapi juga peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengakses sumber daya dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.

Jim Ife dan Frank Tesoriero menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan kekuasaan atau kemampuan masyarakat dalam menentukan dan mengendalikan kehidupan mereka. Pemberdayaan berkaitan dengan pemberian kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh akses terhadap sumber daya, pengetahuan, keterampilan, serta proses pengambilan keputusan.<sup>29</sup> Oleh karena itu, masyarakat perlu diposisikan sebagai pihak yang memiliki peran aktif dalam menentukan arah perubahan yang berkaitan dengan kehidupannya.

Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007), pemberdayaan merupakan suatu proses untuk memberikan daya atau kekuatan kepada masyarakat agar mampu meningkatkan kemampuan dan kemandiriannya.<sup>30</sup> Pemberdayaan juga

---

<sup>28</sup> Ibid.

<sup>29</sup> Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<sup>30</sup> Wrihatnolo, R. R., & Dwidjowijoto, R. N. (2007). *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

berkaitan dengan upaya memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan pilihan serta mengambil tindakan dalam menyelesaikan permasalahan dan memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses untuk meningkatkan kekuatan, kemampuan, kapasitas, dan kemandirian masyarakat agar mampu mengenali serta mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengakses sumber daya, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, dan menentukan arah perubahan dalam kehidupannya. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan, tetapi lebih menekankan pada proses penguatan kapasitas dan kemandirian masyarakat.

#### **c. Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam pengelolaan desa wisata**

Strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata pada dasarnya tidak hanya berorientasi pada pemanfaatan sumber daya yang tersedia, tetapi juga pada peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan aset yang dimiliki secara mandiri dan berkelanjutan.<sup>31</sup> Menurut Edi Suharto Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, kapasitas, dan kemandirian masyarakat agar mampu mengakses serta mengelola sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan

---

<sup>31</sup> Silva Amanda, "Telaah Konsep Asset Based Community Development Bagi Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat," *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 25, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.7454/jurnalkessos.v25i1.1010>.

kualitas kehidupannya.<sup>32</sup> Dalam konteks pembangunan masyarakat, pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan kepada masyarakat, tetapi juga menempatkan masyarakat sebagai subjek yang memiliki potensi, kemampuan, dan peran dalam menentukan perubahan yang diharapkan.<sup>33</sup> Oleh karena itu, strategi pemberdayaan diperlukan sebagai serangkaian upaya yang terencana untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan masyarakat mengembangkan potensi dan kapasitasnya secara optimal

Menurut Edi Suharto, pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui lima strategi yang dikenal dengan pendekatan 5P, yaitu pemungkinan (enabling), penguatan (empowering), perlindungan (protecting), penyokongan (supporting), dan pemeliharaan (maintaining).<sup>34</sup>

Strategi pertama adalah pemungkinan (enabling), yaitu menciptakan suasana atau kondisi yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemungkinan didasarkan pada pemahaman bahwa setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Oleh karena itu, proses pemberdayaan perlu diawali dengan menciptakan kesempatan dan kondisi yang mendukung masyarakat dalam mengenali, memanfaatkan, dan mengembangkan potensi yang

---

<sup>32</sup> Dinda Alifatul Laila dan Salahudin, "Pemberdayaan masyarakat Indonesia melalui pendidikan nonformal: Sebuah kajian pustaka," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 9, no. 2 (2022): 100–112, <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i2.44064>.

<sup>33</sup> Pina Azizah dkk., "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir," *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 7, no. 2 (2024): 156–69, <https://doi.org/10.21831/diklus.v7i2.59609>.

<sup>34</sup> Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama. hal 95-97.

dimilikinya.<sup>35</sup> Dalam pengelolaan desa wisata, pemungkinan dapat diwujudkan melalui penggalian dan pemanfaatan potensi lokal, seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, serta potensi sosial yang dimiliki masyarakat.

Strategi kedua adalah penguatan (empowering), yaitu memperkuat pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kapasitas serta kemandiriannya. Penguatan dilakukan melalui berbagai upaya, seperti pendidikan, pelatihan, pendampingan, dan pengembangan keterampilan.<sup>36</sup> Dalam konteks pengelolaan desa wisata, penguatan dapat dilakukan dengan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam bidang pengelolaan pariwisata, pelayanan wisatawan, pengelolaan organisasi, promosi, serta pengelolaan potensi lokal. Dengan adanya penguatan kapasitas, masyarakat diharapkan tidak hanya terlibat dalam kegiatan pengelolaan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan desa wisata secara mandiri.

Strategi ketiga adalah perlindungan (protecting), yaitu memberikan perlindungan terhadap kelompok atau masyarakat yang berada dalam kondisi lemah agar tidak semakin terpinggirkan atau mengalami ketidakadilan. Perlindungan dalam proses pemberdayaan tidak berarti mengisolasi masyarakat, melainkan menciptakan kondisi yang memungkinkan masyarakat memperoleh kesempatan yang adil dalam mengakses sumber daya dan berpartisipasi dalam pembangunan.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Praba Wandira dan Puji Lestari, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Karangduwur dalam Pengembangan Potensi Wisata Pantai Menganti Kabupaten Kebumen," *Unnes Political Science Journal* 5, no. 2 (2021): 58–63, <https://doi.org/10.15294/upsj.v5i2.46948>.

<sup>36</sup> Meista Ajeng Kusuma Wati dan Noviani Achmad Putri, *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA KLAKAHKASIHAN KECAMATAN GEMBONG KABUPATEN PATI*, 2023.

<sup>37</sup> Moch Abdi dan Eddi Novra, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal Di Jorong Gantiang Nagari Koto Tengah Sumatera Barat*, 5, no. 1 (2025).

Dalam pengelolaan desa wisata, perlindungan dapat diwujudkan melalui keterlibatan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan, pembagian manfaat yang adil, serta perlindungan terhadap potensi dan sumber daya lokal agar tidak dikuasai atau dimanfaatkan secara berlebihan oleh pihak tertentu.

Strategi keempat adalah penyokongan (supporting), yaitu memberikan dukungan dan bimbingan kepada masyarakat agar mampu menjalankan peran serta tugasnya dalam proses pembangunan. Dukungan dapat berupa pendampingan, fasilitasi, penyediaan sarana dan prasarana, peningkatan akses terhadap informasi, maupun kerja sama dengan berbagai pihak.<sup>38</sup> Dalam pengelolaan desa wisata, penyokongan dapat berasal dari pemerintah, kelompok masyarakat, lembaga pendidikan, organisasi, maupun pihak lain yang memiliki peran dalam pengembangan pariwisata. Dukungan tersebut diperlukan agar masyarakat memiliki kesempatan dan kemampuan untuk mengembangkan potensi desa wisata secara lebih optimal.

Strategi kelima adalah pemeliharaan (maintaining), yaitu upaya untuk menjaga kondisi yang kondusif agar keseimbangan dalam distribusi kekuasaan dan kesempatan tetap terpelihara. Pemeliharaan juga berkaitan dengan keberlanjutan proses pemberdayaan agar hasil yang telah dicapai tidak berhenti setelah suatu program selesai. Dalam konteks pengelolaan desa wisata, pemeliharaan dapat dilakukan melalui penguatan kelembagaan masyarakat, regenerasi pengelola, evaluasi kegiatan, pemeliharaan sarana wisata, serta pelestarian sumber daya alam

---

<sup>38</sup> I. Wayan Agus Selamat dkk., *Pendampingan Pengembangan Potensi Desa Wisata Bengkel Kabupaten Tabanan*, 4 (2022).

yang menjadi daya tarik utama desa wisata.<sup>39</sup> Dengan demikian, strategi pemeliharaan memiliki peran penting dalam menciptakan pengelolaan desa wisata yang mampu berlangsung secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, teori strategi pemberdayaan masyarakat menurut Edi Suharto melalui pendekatan 5P relevan digunakan dalam penelitian mengenai strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata Umbul Sidomulyo Kalasan. Teori ini dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana kondisi yang memungkinkan masyarakat mengembangkan potensinya diciptakan, bagaimana kapasitas masyarakat diperkuat, bagaimana kepentingan masyarakat dan sumber daya lokal dilindungi, bagaimana dukungan diberikan kepada masyarakat, serta bagaimana keberlanjutan pengelolaan desa wisata dipelihara. Dengan menggunakan lima strategi tersebut, pemberdayaan masyarakat dapat dipahami sebagai proses yang terintegrasi untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam mengelola potensi lokal secara berkelanjutan.

#### **d. Community Based Tourism dalam Pengelolaan Desa Wisata Umbul Sidomulyo**

Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, keterlibatan masyarakat lokal menjadi salah satu aspek penting untuk memastikan bahwa kegiatan wisata tidak hanya berorientasi pada kepentingan ekonomi, tetapi juga memberikan ruang

---

<sup>39</sup> Agung Sulistyio dkk., *PENGUATAN KELEMBAGAAN DESA WISATA MELALUI KAMPANYE SADAR WISATA 5.0 DALAM MENCIPTAKAN PARIWISATA BERKELANJUTAN*, Vol 7, No 5 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.16808>.

bagi masyarakat untuk berperan dalam menentukan arah pengembangan wilayahnya.<sup>40</sup> Dalam pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga terlibat secara langsung dalam perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan pengelolaan kegiatan wisata.<sup>41</sup> Keterlibatan masyarakat menjadi penting karena masyarakat merupakan pihak yang paling memahami kondisi, potensi, dan kebutuhan yang terdapat di wilayahnya.

Salah satu tokoh yang membahas model Community-Based Tourism adalah Etsuko Okazaki.<sup>42</sup> Dalam penelitiannya, Okazaki menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata berbasis masyarakat berkaitan dengan dua aspek penting, yaitu partisipasi masyarakat (community participation) dan kerja sama atau kemitraan (collaborative partnership). Partisipasi masyarakat berarti masyarakat diberikan kesempatan untuk ikut terlibat dalam berbagai proses pengembangan wisata, mulai dari perencanaan, pengambilan keputusan, hingga pelaksanaan kegiatan.<sup>43</sup> Dengan adanya partisipasi, masyarakat tidak hanya menjalankan kegiatan yang telah ditentukan oleh pihak pemerintah, tetapi juga memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan menentukan arah pengembangan wisata.

---

<sup>40</sup> Wa Ode Nurmila Ishak dan Jamaluddin Hos, *Dinamika Kelembagaan Lokal dan Partisipasi Warga dalam Pengembangan Ekowisata Berbasis Komunitas*, Volume 5. No. 1. (Juli, 2025), hlm 58–70 (Juli 2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.52423/pamarenda.v5i1.96>.

<sup>41</sup> Mochamad Hanafi, "COMMUNITY BASED TOURISM DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI MAGELANG," *Jurusan Pendidikan Administrasi FE UNY* Vol 21, No 1 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/efisiensi.v22i1.72745>.

<sup>42</sup> Okazaki, E. (2008). A Community-Based Tourism Model: Its Conception and Use. *Journal of Sustainable Tourism*, 16(5), 511–529. <https://doi.org/10.1080/09669580802159594>

<sup>43</sup> Agung Yoga Asmoro dkk., "Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Sekapuk: Sebuah Participatory Action Research," *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)* 8, no. 1 (2021): 30–47, <https://doi.org/10.21831/jppm.v8i1.34144>.

Selain partisipasi masyarakat, Okazaki juga menekankan pentingnya kerja sama antara berbagai pihak dalam pengembangan pariwisata. Pengelolaan desa wisata tidak dapat dilakukan oleh masyarakat secara sendiri, sehingga diperlukan dukungan dan kerja sama, seperti pemerintah, kelompok pengelola, organisasi masyarakat, pelaku usaha, maupun pihak yang memiliki kepentingan dalam pengembangan pariwisata.<sup>44</sup> Melalui kerja sama tersebut, masyarakat dapat memperoleh dukungan berupa pengetahuan, pendampingan, fasilitas, maupun akses terhadap sumber daya yang diperlukan dalam mengembangkan desa wisata.

Dalam konteks pengelolaan desa wisata, partisipasi dan kerja sama merupakan dua hal yang saling berkaitan. Partisipasi memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berperan dalam pengelolaan desa wisata, sedangkan kerja sama membantu masyarakat memperoleh dukungan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.<sup>45</sup> Oleh karena itu, semakin aktif masyarakat terlibat dan semakin baik kerja sama yang terjalin dengan berbagai pihak, maka pengelolaan desa wisata memiliki peluang yang lebih besar untuk berkembang dan memberikan manfaat kepada masyarakat.

Teori Community-Based Tourism menurut Etsuko Okazaki relevan digunakan untuk mendukung penelitian mengenai strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata Umbul Sidomulyo Kalasan. Teori

---

<sup>44</sup> Finda Elfa Aulia dkk., “Meninjau Penerapan Community-Based Tourism di Desa Wisata Karangrejo, Borobudur: Stakeholder Mapping Analysis,” *Jurnal Nasional Pariwisata* 14, no. 2 (2024): 176, <https://doi.org/10.22146/jnp.100575>.

<sup>45</sup> Rima Ayu Dewanti dan Fulia Aji Gustaman, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pasar Wisata Papringan di Dusun Ngadiprono Desa Ngadimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung*, Vol 10, No 1 (2021) (2021), <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/solidarity.v10i1.48014>.

strategi pemberdayaan masyarakat menurut Edi Suharto digunakan untuk menganalisis strategi pemberdayaan melalui pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. Sementara itu, teori CBT menurut Okazaki digunakan untuk melihat bagaimana masyarakat berpartisipasi dan bekerja sama dengan berbagai pihak dalam pengelolaan desa wisata. Dengan demikian, kedua teori tersebut dapat saling melengkapi dalam menjelaskan strategi pemberdayaan masyarakat dalam konteks pengelolaan Desa Wisata Umbul Sidomulyo Kalasan.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat**

### **a. Faktor pendukung**

Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, setiap proses perubahan dan pengembangan tidak selalu berjalan dengan mudah. Terdapat berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat tercapainya tujuan pemberdayaan.<sup>46</sup> Untuk menganalisis kondisi tersebut, penelitian ini menggunakan konsep Force Field Analysis atau analisis medan kekuatan yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Teori ini memandang bahwa suatu proses perubahan dipengaruhi oleh adanya dua kekuatan yang saling berlawanan, yaitu kekuatan pendorong (driving forces) dan kekuatan penghambat (restraining forces).<sup>47</sup> Kekuatan pendorong merupakan berbagai faktor yang mendukung dan mendorong terjadinya perubahan atau pencapaian tujuan yang diharapkan. Sebaliknya, kekuatan penghambat merupakan

---

<sup>46</sup> Jannatun Ni'mah dan Wiwin Yulianingsih, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Batik Tulis di Desa Jetis Lemah Putro, Kabupaten Sidoarjo*, Vol 14, No 2, 2025, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah>.

<sup>47</sup> Burnes, B. and Cooke, B. (2013), Kurt Lewin's Field Theory. *International Journal of Management Reviews*, 15: 408-425. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2370.2012.00348.x>

berbagai faktor yang dapat menghambat, memperlambat, atau membatasi terjadinya perubahan.<sup>48</sup>

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan desa wisata, faktor pendukung berupa:

1. Potensi sumber daya alam seperti keberadaan mata air atau sungai yang dapat menjadi daya tarik wisata.<sup>49</sup>
2. Partisipasi masyarakat, keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan kegiatan wisata.<sup>50</sup>
3. Gotong royong dan kerja sama masyarakat dalam hal yang memperkuat pelaksanaan kegiatan.<sup>51</sup>
4. Dukungan pemerintah misal, melalui pelatihan, pendampingan, fasilitas, atau kebijakan.<sup>52</sup>
5. Kolaborasi dengan berbagai pihak seperti pemerintah, tokoh desa, dan masyarakat.
6. Organisasi atau kelompok pengelolaan yang aktif agar dapat membantu pembagian tugas dan koordinasi dalam pengelolaan desa wisata.<sup>53</sup>

---

<sup>48</sup> Supardi Rusdiana dkk., *Manajemen Strategis Usaha Peternakan Melalui Metode Force Field Analysis dan Rekomendasi Kebijakan*, Vol 9, No 1 (2022), <https://ojs.uho.ac.id/index.php/peternakan-tropis/article/view/18583/pdf#>.

<sup>49</sup> Aos Kuswandi dkk., "Pendekatan Pentahelix dalam Tata Kelola Desa Wisata Berkelanjutan di Desa Bantaragung Kabupaten Majalengka," *Jurnal Pemerintahan dan Politik* 10, no. 2 (2025): 324–43, <https://doi.org/10.36982/jpp.v10i2.5290>.

<sup>50</sup> Atania Putri Pratiwi dkk., "Partisipasi masyarakat dalam pengembangan potensi daya tarik wisata Pantai Sungai Kinjil," *Region : Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif* 20, no. 1 (2025): 325, <https://doi.org/10.20961/region.v20i1.90533>.

<sup>51</sup> Ferliana Yastatin, "PENGEMBANGAN DESA WISATA KOPI BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL DI DESA COLOL LAMBA LEDA TIMUR MANGGARAI TIMUR," *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)* 1, no. 3 (2022): 46–60, <https://doi.org/10.38156/jisp.v1i3.93>.

<sup>52</sup> Moh Syaiful Hidayat dan Zally Ardhitia, "Peran Pemerintah Desa dalam Tata Kelola Wisata Desa di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember," *FORMULA Jurnal Administrasi Publik* 3, no. 1 (2026): 67–75, <https://doi.org/10.56013/fml.v3i1.4627>.

<sup>53</sup> Ibid.

Dalam perspektif Force Field Analysis yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, faktor pendukung atau driving forces merupakan kekuatan yang mendorong terjadinya perubahan dan membantu individu maupun kelompok mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kekuatan tersebut dapat berasal dari dalam maupun luar kelompok, seperti adanya potensi yang dapat dikembangkan, partisipasi masyarakat, kerja sama, dukungan pemerintah, serta ketersediaan sumber daya yang mendukung proses perubahan. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, faktor pendukung memiliki peran penting karena dapat meningkatkan kemampuan dan kemauan masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam proses pengembangan. Semakin kuat kekuatan pendorong yang dimiliki masyarakat, semakin besar peluang tercapainya perubahan dan tujuan pemberdayaan yang diharapkan.

#### **b. Faktor Penghambat**

Menurut Kurt Lewin, faktor penghambat (restraining forces) merupakan kekuatan yang menahan, membatasi, atau memperlambat terjadinya suatu perubahan dalam mencapai kondisi yang diharapkan. Dalam konsep Force Field Analysis, keberhasilan suatu proses perubahan dipengaruhi oleh keseimbangan antara kekuatan pendorong (driving forces) dan kekuatan penghambat (restraining forces). Faktor penghambat dapat berupa keterbatasan sumber daya, kemampuan, pengetahuan, dukungan, maupun kondisi lingkungan yang menyebabkan proses perubahan tidak berjalan secara optimal.<sup>54</sup> Oleh karena itu, untuk mencapai

---

<sup>54</sup> Tri Indriani Zebua dkk., "Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata Huta Tinggi, kecamatan Pangururan, kabupaten Samosir Sumatera Utara," *Journal of Commerce, Management, and Tourism Studies* 2, no. 3 (2023): 199–205, <https://doi.org/10.58881/jcmts.v2i3.71>.

perubahan yang diharapkan, diperlukan upaya untuk mengurangi atau mengatasi kekuatan-kekuatan yang menjadi penghambat. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, faktor penghambat dapat berupa keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, keterbatasan sumber daya dan modal, rendahnya partisipasi, keterbatasan sarana dan prasarana, serta lemahnya koordinasi antaraktor.<sup>55</sup>

Dalam pengelolaan desa wisata ada beberapa faktor penghambat dapat meliputi sebagai berikut:

1. Keterbatasan pengetahuan dan pengalaman masyarakat dalam bidang pariwisata
2. Keterbatasan sumber daya manusia, terutama dalam pengelolaan, pelayanan wisata, promosi, dan manajemen.<sup>56</sup>
3. Keterbatasan modal sehingga pengembangan fasilitas dan kegiatan wisata tidak dapat dilakukan secara pesat.<sup>57</sup>
4. Partisipasi masyarakat yang belum merata dan juga regenerasi kepengurusan yang masih menjadi tantangan.<sup>58</sup>

---

<sup>55</sup> Kadek Tirtanadi dan Ida Bagus Teddy Prianthara, "MENGENAL IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DANA KELURAHAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT," *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora* 5, no. 2 (2021): 233, <https://doi.org/10.31604/jim.v5i2.2021.233-244>.

<sup>56</sup> Elin Trinovita dkk., "Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Tata Kelola Layanan Desa Wisata Pulerejo dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan," *Jurnal Lentera Pengabdian* 04, no. 03 (2026), <https://doi.org/https://doi.org/10.59422/lp.v4i03.1331>.

<sup>57</sup> Rangga Hidayat, "STRATEGI DISPARITAS DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA LEBAKMUNCANG KECAMATAN CIWIDEY KABUPATEN BANDUNG," *Jurnal Mahasiswa Ilmu Pemerintahan* 02, no. 02 (2026): 9, <https://doi.org/https://doi.org/10.36859/jp.v2i2.5239>.

<sup>58</sup> Tania Purnama Sari Zulkarnaini, "Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Silungkang Oso Di Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto," *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology* 04, no. 03 (2026): 724, <https://doi.org/https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.11619>.

5. Keterbatasan sarana dan prasarana seperti fasilitas pendukung wisata yang belum memadai.<sup>59</sup>
6. Permasalahan koordinasi dan pengelolaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan program kurang efektif.<sup>60</sup>

Penggunaan Force Field Analysis dalam penelitian ini bertujuan untuk membantu mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mendukung serta menghambat strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata Umbul Sidomulyo Kalasan. Faktor yang ditemukan dalam penelitian tidak ditentukan berdasarkan asumsi peneliti, tetapi diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, temuan tersebut dianalisis berdasarkan dua kategori utama, yaitu kekuatan pendorong (driving forces) sebagai faktor pendukung dan kekuatan penghambat (restraining forces) sebagai faktor penghambat. Dengan demikian, teori Kurt Lewin dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih sistematis mengenai kondisi yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata.

---

<sup>59</sup> Widya Handayani dkk., “Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Objek Wisata di Desa Wisata Kelumpang Kabupaten Ogan Komering Ulu,” *Jurnal ALTASIA* 08, no. 02 (t.t.): 385–296.

<sup>60</sup> Diva Aurelia Nirmala dan Muhammad Gibra Januar, “Penerapan Koordinasi Badan Pengelola dalam Manajemen Operasional di Desa Wisata Tuksongo,” *ndonesian Journal of Tourism Business and Entrepreneurship* 2, no. 1 (2025): 63–70, <https://doi.org/10.31002/ijtbe.v2i1.3749>.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan mengeksplorasi secara mendalam dinamika pemberdayaan masyarakat berbasis potensi sumber daya alam dalam pengelolaan Desa Wisata Umbul Sidomulyo Kalasan.<sup>61</sup> Penelitian ini berupaya mendeskripsikan berbagai persoalan yang muncul dalam proses pengelolaan desa wisata, serta strategi pemberdayaan yang dijalankan oleh masyarakat dan pengelola desa wisata dalam mengoptimalkan potensi sumber daya alam yang dimiliki. Deskripsi yang dihasilkan diharapkan mampu merepresentasikan realitas empiris di lapangan secara objektif, sehingga proses pemberdayaan masyarakat dan strategi pengelolaan desa wisata dapat dipahami tidak hanya sebagai konsep teoritis, tetapi juga sebagai praktik nyata yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat setempat.

### 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa wisata Umbul Sidomulyo, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi ini dipilih karena Umbul Sidomulyo memiliki potensi sumber daya alam berupa mata air (umbul) yang dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata serta menjadi sumber penghidupan alternatif bagi masyarakat setempat. Selain itu pengelolaan desa wisata dan kelembagaan desa, sehingga lokasi ini dinilai relevan untuk mengkaji strategi

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 7-8.

pemberdayaan masyarakat berbasis potensi sumber daya alam dalam pengelolaan desa wisata. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu mulai bulan Februari hingga April 2026.

### **3. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah fenomena sosial berupa strategi pengelolaan desa wisata dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa wisata Umbul Sidomulyo. Pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini dimaknai sebagai upaya meningkatkan kapasitas, peran, dan kemandirian masyarakat dalam mengelola potensi wisata alam, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, hingga evaluasi kegiatan. Objek penelitian ini juga mencakup faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan, baik yang bersifat internal (kesadaran, keterampilan, dan motivasi masyarakat) maupun eksternal (dukungan pemerintah, kelembagaan, dan akses sumber daya).

### **4. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan desa wisata umbul Sidomulyo Kalasan. Subjek tersebut meliputi pengelola desa wisata, pemerintah desa, tokoh masyarakat, serta warga yang berpartisipasi dalam kegiatan wisata. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik snowball sampling, yaitu penentuan informan kunci, kemudian berkembang ke informan lain dan informan tambahan. Berdasarkan rekomendasi hingga data yang diperoleh mencapai titik kejenuhan.

Klasifikasi informan dalam penelitian ini meliputi:

1. ketua perkumpulan sadar wisata bapak Budi

2. sekretaris perkumpulan sadar wisata bapak Priyanto
3. supervisor perkumpulan sadar wisata bapak Danang
4. seksi keamanan perkumpulan sadar wisata bapak Aris
5. warga masyarakat setempat bapak Riyanto
6. warga masyarakat setempat bapak Ratman
7. warga masyarakat setempat ibu Yeni
8. warga masyarakat setempat bapak Yoga

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Observasi dilakukan dengan cara peneliti mengamati secara langsung berbagai aktivitas yang berlangsung dalam pengelolaan desa wisata umbul Sidomulyo tanpa terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut. Melalui teknik ini, peneliti memperoleh data mengenai proses pemberdayaan masyarakat, bentuk partisipasi masyarakat, pemanfaatan potensi sumber daya alam, serta interaksi antaraktor dalam pengelolaan desa wisata. Selama proses observasi, peneliti mencatat berbagai fenomena yang terjadi di lapangan dalam bentuk catatan lapangan (field notes) sebagai data pendukung yang kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai objek penelitian.

### **b. Wawancara Mendalam**

Teknik ini digunakan untuk menggali informasi dari berbagai pihak yang memiliki keterlibatan langsung dengan pengelolaan desa wisata Umbul Sidomulyo, seperti ketua perkumpulan sadar wisata, pelaku UMKM, dan wisatawan. Wawancara

kualitatif bersifat fleksibel dan terbuka sehingga memungkinkan peneliti menggali pandangan, motivasi, serta pengalaman subjek secara lebih personal. Wawancara ditunjukkan kepada 4 orang pengelola dan pengurus desa wisata, 4 orang warga masyarakat sekitar. Peneliti berupaya menemukan pola pemikiran dan strategi masyarakat untuk mengelola potensi desa wisata secara mandiri dan berkelanjutan

### c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi berfungsi untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara dengan bukti-bukti tertulis dan visual. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data primer melalui pengumpulan dokumen pendukung, seperti foto kegiatan, foto lapangan, arsip pengelolaan desa wisata, laporan kegiatan, sk dari dinas pariwisata, sk dari bupati, ad art internal, dan akte pendirian. Dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat dan memverifikasi data hasil observasi dan wawancara.<sup>62</sup>

Secara keseluruhan, kombinasi ketiga teknik ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data secara mendalam terverifikasi, serta menghasilkan deskripsi yang utuh mengenai potensi, nilai gotong royong, dan model pengelolaan desa wisata Umbul Sidomulyo dan pelestarian kearifan lokal.

---

<sup>62</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis and Expanded Sourcebook* (California: SAGE Publications, 1994), hal. 10-11.

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>63</sup>

### a. Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan serta direkam (dengan izin informan) untuk memudahkan proses transkripsi dan analisis.

### b. Reduksi Data

Data yang telah dikumpulkan diseleksi dan disederhanakan dengan memfokuskan pada informan yang relevan dengan strategi pemberdayaan masyarakat, pemanfaatan sumber daya alam, serta faktor pendukung dan penghambat pengelolaan desa wisata.<sup>64</sup>

### c. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau bagan agar hubungan antartemuan dapat dipahami secara sistematis.

### d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan ditarik secara bertahap selama proses penelitian berlangsung dan diperkuat melalui verifikasi data hingga diperoleh kesimpulan akhir yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

---

<sup>63</sup> *Ibid.*

<sup>64</sup> Esubalew Aman Mezmir, "Qualitative Data Analysis: An Overview of Data Reduction, Data Display and Interpretation", *Research on Humanities and Social Sciences*, vol. 10, no. 21, 2020, hal. 18.

## 8. Teknik Validasi Data

### a. Triangulasi Metode

Validasi data dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan keabsahan data.<sup>65</sup>

### b. Triangulasi Sumber

Data diperoleh dari berbagai sumber informan dengan latar belakang dan peran yang berbeda, seperti pengelola wisata, pemerintah desa, dan masyarakat guna memperoleh gambaran yang komprehensif serta meminimalkan bias.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi empat(4) bab, dengan uraian sebagai berikut:

### Bab I Pendahuluan

Bab ini memuat gambaran awal penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai landasan konseptual dan metodologis dalam memahami arah dan fokus penelitian mengenai strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata.

### Bab II Gambaran Umum Desa Wisata Umbul Sidomulyo Kalasan

Bab ini membahas gambaran umum Desa Wisata Umbul Sidomulyo Kalasan yang mencakup sejarah terbentuknya desa wisata, kondisi geografis, dan sosial ekonomi masyarakat, serta potensi sumber daya alam yang dimiliki, khususnya potensi mata

---

<sup>65</sup> Gali M. Sullivan dan Joan Sargeant, "Qualities of Qualitative Research: Part 1", *Journal of Graduate Medical Education*, vol. 3, no. 4, 2011, hal. 452.

air sebagai daya tarik wisata. Selain itu, bab ini juga menguraikan struktur pengelolaan desa wisata, peran kelompok pengelola wisata dan lembaga desa, serta bentuk keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata Umbul Sidomulyo.

### **Bab III Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menyajikan hasil penelitian lapangan yang difokuskan pada strategi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi sumber daya alam dalam pengelolaan Desa Wisata Umbul Sidomulyo Kalasan. Pembahasan meliputi bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat, peran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa wisata, dinamika sosial yang terjadi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan. Pada bab ini juga dianalisis upaya dan strategi yang dilakukan oleh pengelola dan masyarakat dalam mengoptimalkan potensi sumber daya alam untuk mendukung keberlanjutan desa wisata.

### **Bab IV Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan yang dirumuskan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Selain itu, disajikan pula saran-saran yang ditujukan kepada pemerintah desa, pengelola desa wisata, masyarakat setempat, serta peneliti selanjutnya. Agar hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembang pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan desa wisata berbasis potensi sumber daya alam yang berkelanjutan di Desa Wisata Umbul Sidomulyo Kalasan.

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata umbul Sidomulyo Kalasan, dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pemanfaatan potensi sumber daya alam, peningkatan kapasitas masyarakat, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan, serta upaya menjaga keberlanjutan lingkungan. Berdasarkan teori pemberdayaan masyarakat Edi Suharto, strategi tersebut dapat dilihat melalui aspek pemungkinan (enabling), penguatan (empowering), pemeliharaan (maintaining), dan perlindungan (protecting). Sementara itu, faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan dianalisis menggunakan konsep driving forces dan restraining forces dari Kurt Lewin.

Pada aspek pemungkinan (enabling), pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan membuka kesempatan kepada masyarakat untuk mengenali dan memanfaatkan potensi mata air yang terdapat di wilayah desa wisata umbul Sidomulyo. Mata air yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal dikembangkan menjadi daya tarik wisata berupa kolam renang dan kolam terapi ikan. Pengembangan tersebut dilakukan secara bertahap dengan melibatkan masyarakat dalam pembangunan fasilitas, penataan lingkungan, dan pengelolaan kawasan wisata. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi lokal menjadi kegiatan yang memberikan nilai ekonomi. Kesadaran masyarakat

terhadap keberadaan potensi mata air dan keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan menjadi kekuatan yang mendorong terbentuknya kegiatan wisata.

Pada aspek penguatan (empowering), pemberdayaan dilakukan melalui proses peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengelola desa wisata. Masyarakat yang pada awalnya belum memiliki pengalaman dalam bidang pariwisata memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung, pembagian tugas, pelatihan, serta studi banding. Proses belajar melalui pengalaman memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memahami berbagai kegiatan pengelolaan wisata, seperti pelayanan pengunjung, pengelolaan fasilitas, promosi melalui media sosial, dan kegiatan operasional lainnya. Pembagian tugas berdasarkan kemampuan masyarakat juga mendorong peningkatan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri dalam menjalankan peran masing-masing. Dengan demikian, penguatan masyarakat tidak hanya meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga membangun kemampuan kolektif dalam mengelola desa wisata.

Pada aspek pemeliharaan (maintaining), masyarakat berupaya mempertahankan keberadaan dan kualitas potensi alam yang menjadi dasar kegiatan wisata. Pemeliharaan dilakukan melalui kerja bakti, menjaga kebersihan lingkungan, serta menjaga kualitas mata air. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya tanggung jawab bersama untuk mempertahankan kondisi lingkungan agar tetap dapat memberikan manfaat bagi kegiatan wisata dan masyarakat. Pemanfaatan mata air sebagai daya tarik wisata juga diikuti dengan upaya mempertahankan karakter alamnya sehingga pengembangan wisata tidak hanya berorientasi pada

pemanfaatan ekonomi, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan sumber daya yang dimiliki.

Pada aspek perlindungan (protecting) terlihat dari upaya masyarakat menjaga mata air dan lingkungan sekitar dari kondisi yang dapat mengurangi kualitas sumber daya alam. Masyarakat terlibat dalam menjaga kebersihan kawasan dan mempertahankan kualitas air sebagai bagian penting dari keberlangsungan desa wisata. Perlindungan juga berkaitan dengan upaya mencegah pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat di desa wisata umbul Sidomulyo tidak hanya diarahkan pada peningkatan manfaat ekonomi, tetapi juga pada kesadaran untuk menjaga potensi alam sebagai sumber daya yang harus dipertahankan dalam jangka panjang.

Selain strategi pemberdayaan, penelitian ini menemukan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan desa wisata umbul Sidomulyo. Berdasarkan konsep driving forces Kurt Lewin, faktor pendukung yang mendorong proses pemberdayaan meliputi kesadaran masyarakat terhadap potensi mata air, keinginan meningkatkan kesejahteraan, gotong royong, partisipasi masyarakat, serta keberadaan sumber daya alam sebagai daya tarik wisata. Kesadaran terhadap potensi mata air menjadi salah satu kekuatan awal yang mendorong masyarakat untuk mengembangkan kawasan tersebut. Keinginan memperoleh manfaat ekonomi juga memperkuat motivasi masyarakat untuk terlibat. Sementara itu, gotong royong dan partisipasi masyarakat menjadi kekuatan kolektif yang membantu pembangunan dan pengelolaan desa wisata, termasuk ketika masyarakat menghadapi keterbatasan sumber daya.

Adapun faktor penghambat atau restraining forces meliputi keterbatasan pengetahuan dan pengalaman masyarakat dalam bidang pariwisata, keterbatasan dana dan sarana pembangunan, adanya keraguan masyarakat pada tahap awal pengembangan, serta tantangan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Keterbatasan pengetahuan dan pengalaman menyebabkan masyarakat pada awalnya belum memiliki kemampuan yang memadai dalam mengelola kegiatan wisata. Keterbatasan dana juga menyebabkan pembangunan fasilitas harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan yang tersedia. Selain itu, keraguan sebagian masyarakat pada tahap awal menunjukkan bahwa proses perubahan membutuhkan waktu untuk memperoleh kepercayaan dan dukungan bersama. Peningkatan aktivitas wisata juga menimbulkan tantangan dalam menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan, sehingga diperlukan pemeliharaan dan perlindungan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata umbul Sidomulyo berlangsung melalui proses yang bertahap dan saling berkaitan antara pemanfaatan potensi, peningkatan kapasitas, partisipasi masyarakat, serta pemeliharaan dan perlindungan sumber daya alam. Faktor pendukung memperkuat proses pemberdayaan, sedangkan faktor penghambat menjadi kondisi yang perlu diatasi melalui peningkatan kapasitas, kerja sama, gotong royong, dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Keberadaan mata air menjadi modal utama dalam pengembangan desa wisata, sedangkan masyarakat menjadi aktor penting dalam mengelola dan mempertahankan potensi tersebut.

Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat di desa wisata umbul Sidomulyo tidak hanya menghasilkan pemanfaatan mata air sebagai daya tarik wisata, tetapi juga mendorong masyarakat untuk meningkatkan kemampuan, membangun kerja sama, mengambil peran dalam pengelolaan, serta menjaga keberlanjutan lingkungan. Keberhasilan pengelolaan desa wisata sangat berkaitan dengan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sekaligus mengatasi berbagai keterbatasan yang muncul selama proses pengembangan. Oleh karena itu, keberlanjutan desa wisata umbul Sidomulyo memerlukan keterlibatan masyarakat secara konsisten, peningkatan kapasitas yang berkelanjutan, serta upaya pemeliharaan dan perlindungan terhadap sumber daya alam yang menjadi dasar utama kegiatan wisata.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

### **1. Bagi Masyarakat Desa Sidomulyo**

Masyarakat diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan semangat gotong royong secara partisipasi dalam pengelolaan desa wisata. Selain itu, perlu adanya peningkatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya dalam bidang pelayanan wisata, manajemen pengelolaan, dan promosi agar desa wisata dapat berkembang lebih optimal.

## **2. Bagi Pengelola Desa Wisata**

Pengelola desa wisata diharapkan dapat meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendukung wisata serta melakukan pengelolaan yang lebih profesional. Selain itu, perlu adanya sistem pengelolaan yang lebih terstruktur termasuk dalam aspek organisasi, pembagian tugas, serta pengelolaan keuangan.

## **3. Bagi Pemerintah Daerah**

Pemerintah diharapkan dapat memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan, pendampingan, serta bantuan fasilitas guna meningkatkan kapasitas masyarakat dan kualitas desa wisata. Selain itu, dukungan dalam promosi dan pengembangan jaringan wisata juga sangat diperlukan.

## **4. Bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji aspek lain yang belum dibahas secara mendalam dalam penelitian ini, seperti analisis dampak ekonomi desa wisata dan keberlanjutan lingkungan jangka panjang. Dengan adanya saran diharapkan pengelolaan desa wisata Umbul Sidomulyo dapat terus berkembang secara berkelanjutan serta memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Moch, dan Eddi Novra. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal Di Jorong Gantiang Nagari Koto Tangah Sumatera Barat*. 5, no. 1 (2025).
- Amalia, Nur, Darul Islam, dan Citra Lutfia. "Green Tourism Concept on Mangrove Ecotourism in Lembung Village, Galis District, Pamekasan Regency." *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation* 3, no. 6 (2023): 1025–35. <https://doi.org/10.35877/454RI.daengku2157>.
- Anisa, Ria, Fahmi Raisridoan Hsb, Habib Al Afzhar, Irenius Claudio Siahaan, dan Tri Nugroho Emanuel Widayat. "Community Based Tourism: Sumber Kesejahteraan Warga Sekitar Umbul Sidomulyo." *JCOMENT (Journal of Community Empowerment)* 5, no. 4 (2024): 137–47. <https://doi.org/10.55314/jcoment.v5i4.877>.
- Anismar, Anismar, Harinawati Harinawati, Ainol Mardhiah, dkk. "Sosialisasi Pengelolaan Destinasi Wisata Berbasis Kearifan Lokal Di Pantai Krueng Geukueh." *Jurnal Malikussaleh Mengabdi* 1, no. 2 (2022): 56. <https://doi.org/10.29103/jmm.v1i2.9059>.
- Aos Kuswandi dkk., "Pendekatan Pentahelix dalam Tata Kelola Desa Wisata Berkelanjutan di Desa Bantaragung Kabupaten Majalengka," *Jurnal Pemerintahan dan Politik* 10, no. 2 (2025): 324–43, <https://doi.org/10.36982/jpp.v10i2.5290>.
- Asmoro, Agung Yoga, Firdaus Yusrizal, dan Indra Saputra. "Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Sekapuk: Sebuah Participatory Action Research."

*JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)* 8, no. 1 (2021): 30–47. <https://doi.org/10.21831/jppm.v8i1.34144>.

Atania Putri Pratiwi dkk., “Partisipasi masyarakat dalam pengembangan potensi daya tarik wisata Pantai Sungai Kinjil,” *Region : Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif* 20, no. 1 (2025): 325, <https://doi.org/10.20961/region.v20i1.90533>.

Aulia, Finda Elfa, Isroq Adi Subakti, Iwanda Luthfi Khoirini, Larissa Dewi Anggraeni, Nadilla Trisnawati, dan Pratiwi Ayu Putri. “Meninjau Penerapan Community-Based Tourism di Desa Wisata Karangrejo, Borobudur: Stakeholder Mapping Analysis.” *Jurnal Nasional Pariwisata* 14, no. 2 (2024): 176. <https://doi.org/10.22146/jnp.100575>.

Azizah, Pina, Muhammad Irfan Hilmi, dan Linda Fajarwati. “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir.” *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 7, no. 2 (2024): 156–69. <https://doi.org/10.21831/diklus.v7i2.59609>.

Burnes, B. and Cooke, B. (2013), Kurt Lewin's Field Theory. *International Journal of Management Reviews*, 15: 408-425. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2370.2012.00348.x>.

Chandler, A. D., Jr. (1962). *Strategy and Structure: Chapters in the History of the American Industrial Enterprise*. Cambridge, MA: MIT Press.

Deska, Yola. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas Nagari*. 18, no. 2 (2025).

Dewanti, Rima Ayu, dan Fulia Aji Gustaman. *Partisipasi Masyarakat dalam*

*Pengembangan Pasar Wisata Papringan di Dusun Ngadiprono Desa Ngadimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung*. Vol 10, No 1 (2021) (2021). <https://doi.org/10.15294/solidarity.v10i1.48014>.

Diva Aurelia Nirmala dan Muhammad Gibra Januar, “Penerapan Koordinasi Badan Pengelola dalam Manajemen Operasional di Desa Wisata Tuksongo,” *Indonesian Journal of Tourism Business and Entrepreneurship* 2, no. 1 (2025): 63–70, <https://doi.org/10.31002/ijtbe.v2i1.3749>.

Dwi Yuli Astuti, Fhanisa Ayu Salsabila, Muhammad Habib Ainun Najib, Wiwit Adilla, Dani Trianto, dan Suyatno. “Strategi Pengelolaan Desa Wisata Brayut Dalam Pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Pandowoharjo Kabupaten Sleman.” *Journal of Public Administration and Local Governance* 8, no. 2 (2024): 23–37. <https://doi.org/10.31002/jpalg.v8i2.1713>.

Elin Trinovita dkk., “Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Tata Kelola Layanan Desa Wisata Pulerejo dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan,” *Jurnal Lentera Pengabdian* 04, no. 03 (2026), <https://doi.org/https://doi.org/10.59422/lp.v4i03.1331>.

Esubalew Aman Mezmir, “Qualitative Data Analysis: An Overview of Data Reduction, Data Display and Interpretation”, *Research on Humanities and Social Scienes*, vol. 10, no. 21, 2020, hal. 18.

Ferliana Yastatin, “PENGEMBANGAN DESA WISATA KOPI BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL DI DESA COLOL LAMBA

- LEDA TIMUR MANGGARAI TIMUR,” *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)* 1, no. 3 (2022): 46–60, <https://doi.org/10.38156/jisp.v1i3.93>.
- Fuadi, H. (2021). Strategi pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi dan kearifan lokal (Studi kasus di Komunitas Kampung KB Dusun Telagawaru Desa Telaga Waru Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat). *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 2(1), 63–67.
- Gali M. Sullivan dan Joan Sargeant, “Qualities of Qualitative Research: Part 1”, *Journal of Graduate Medical Education*, vol. 3, no. 4, 2011, hal. 452.
- Hanafi, Mochamad. “COMMUNITY BASED TOURISM DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI MAGELANG.” *Jurusan Pendidikan Administrasi FE UNY Vol 21, No 1* (2024). <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v22i1.72745>.
- Hardi, Rifki Theresio. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Community Based Tourism (CBT) Pada Desa Wisata Kampung Bandar Kota Pekanbaru*. 18, no. 1 (2025).
- Heru Santosa, Djarot, Hendrokumoro Hendrokumoro, dan Moh Masrukhi. “Model pendampingan pengelolaan dan penguatan branding desa wisata menuju kemandirian ekonomi masyarakat.” *Riau Journal of Empowerment* 5, no. 3 (2022): 197–207. <https://doi.org/10.31258/raje.5.3.197-207>.
- Hsb, Fahmi Raisridoan, dan Minardi Minardi. “Dampak Ekonomi dan Inovasi Sosial dalam Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Umbul Sidomulyo.” *Journal of Humanities* 1, no. 1 (2026).

Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ilhami, Miranda Rista, dan Salahudin Salahudin. “Hubungan antara pembangunan berkelanjutan dengan community-based tourism: a systematic literature review.” *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 6, no. 2 (2021): 100–120. <https://doi.org/10.26905/pjiap.v6i2.5755>.

Irwan, dan Andi Agustang. “Strategi Keberdayaan Masyarakat Menuju Desa Wisata Berbasis Masyarakat Yang Berkelanjutan.” Preprint, Open Science Framework, 31 Januari 2022. <https://doi.org/10.31219/osf.io/4kfnz>.

Jannatun Ni'mah dan Wiwin Yulianingsih, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Batik Tulis di Desa Jetis Lemah Putro, Kabupaten Sidoarjo*, Vol 14, No 2, 2025, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah.manajemen>

Junaid, Ilham. “Tantangan dan Strategi Pengelolaan Desa Wisata: Perspektif Peserta Pelatihan Pariwisata.” *Journal of Mandalika Review* 2, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.55701/mandalika.v2i2.87>.

Kabes, Rumidan, Soedwihajono Soedwihajono, dan Lintang Suminar. “Kajian Potensi Dan Permasalahan Desa Ponggok, Kabupaten Klaten, Sebagai Desa Wisata.” *Desa-Kota* 4, no. 2 (2022): 128. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v4i2.57588.128-139>.

**Kusumaningrum,** Lia, Fayza Rachmalia, Muhammad Fadhil Ramadhan, Silvi Puspita, dan Faradilah Farid Karim. *Analisis Strategi Pengembangan*

*Ekowisata Serta Dampaknya Terhadap Masyarakat Setempat (Studi Kasus: Umbul Brondong, Desa Ngrundul, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten)*. 7, no. 2 (2023).

Laila, Dinda Alifatul, dan Salahudin. "Pemberdayaan masyarakat Indonesia melalui pendidikan nonformal: Sebuah kajian pustaka." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 9, no. 2 (2022): 100–112.  
<https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i2.44064>.

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis and Expanded Sourcebook* (California: SAGE Publications, 1994), hal. 10-11.

Mintzberg, H. (1987). The Strategy Concept I: Five Ps for Strategy. *California Management Review*, 30(1), 11–24.

Moh Syaiful Hidayat dan Zally Ardhita, "Peran Pemerintah Desa dalam Tata Kelola Wisata Desa di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember," *FORMULA Jurnal Administrasi Publik* 3, no. 1 (2026): 67–75,  
<https://doi.org/10.56013/fml.v3i1.4627>.

Muttaqijn, Muhammad Imam, Agus Yulistyo, dan Didin Hendriana. "Model Model Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Kampung Tematik Di Kota Tangerang." *Jurnal Manajerial* 11, no. 03 (2024): 484.  
<https://doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v11i03.8366>.

Ni'mah, Jannatun, dan Wiwin Yulianingsih. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Batik Tulis di Desa Jetis Lemah Putro, Kabupaten Sidoarjo*. Vol 14, No 2, 2025 (t.t.).  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah>.

- Nugroho, Imam, Eko Priyo Purnomo, dan Tiara Khairunnisa. “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Di Kabupaten Pringsewu.” *Journal of Governance Innovation* 7, no. 1 (2025): 392–409. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v7i1.6304>.
- Nurfadlilah, Hana Ihat, dan Nia Karniawati. “Strategi pemerintah daerah dalam pemberdayaan desa wisata.” *Journal of Government Science (GovSci): Jurnal Ilmu Pemerintahan* 4, no. 2 (2023): 58–66. <https://doi.org/10.54144/govsci.v4i2.46>.
- Okazaki, E. (2008). A Community-Based Tourism Model: Its Conception and Use. *Journal of Sustainable Tourism*, 16(5), 511–529. <https://doi.org/10.1080/09669580802159594>
- Priadi, Dimas, Ginta Ahmad Prayuda, Ridho Fahmi, dan Raizky Rienaldy Pramasha. *STRATEGI PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM TIDAK DAPAT DIPERBAHARUI: TINJAUAN KRITIS TERHADAP PENELITIAN SEBELUMNYA*. t.t.
- Rahayu, Sri, Refi Firmansyah, Nurul Irgan, dkk. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mempersiapkan Desa Wisata Air di Desa Wanasari.” *Jurnal PkM MIFTEK* 3, no. 2 (2023): 77–83. <https://doi.org/10.33364/miftek/v.3-2.1311>.
- Rangga Hidayat, “STRATEGI DISPAREKRAF DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA LEBAKMUNCANG KECAMATAN CIWIDEY KABUPATEN BANDUNG,” *Jurnal Mahasiswa Ilmu*

*Pemerintahan* 02, no. 02 (2026): 9,  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36859/jp.v2i2.5239>.

Rengganis, Aidha Kiftia, dan Sumainah Fauziah. “Strategi Pengembangan Potensi Sumber Daya Alam Melalui Paket Wisata Di Dusun Mendiro.” *NEAR: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 39–46.  
<https://doi.org/10.32877/nr.v3i1.836>.

Rusdiana, Supardi, Umi Adiati, Anita Hafid, dan Chalid Talib. *Manajemen Strategis Usaha Peternakan Melalui Metode Force Field Analysis dan Rekomendasi Kebijakan*. Vol 9, No 1 (2022).  
<https://ojs.uho.ac.id/index.php/peternakan-tropis/article/view/18583/pdf#>.

Ruslani, R., Alexander, N., Lagarene, B. E. S., & Moon, H. “Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Bulu di Minahasa Utara.” *Jurnal Ilmu Pariwisata*, Vol.4, No.1 (2025).

Sari, Ines Wulan, dan V. Indah Sri Pinasti. “STRATEGI POKDARWIS DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI DESA WISATA (STUDI KASUS DESA WISATA GIYANTI, WONOSOBO).” *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi* 11, no. 2 (2023): 84–95.  
<https://doi.org/10.21831/dimensia.v11i2.59271>.

Selamat, I. Wayan Agus, Tiya Paristha, dan Komang Satya Permadi. *Pendampingan Pengembangan Potensi Desa Wisata Bengkel Kabupaten Tabanan*. 4 (2022).

- Silva Amanda, “Telaah Konsep Asset Based Community Development Bagi Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat,” *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 25, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.7454/jurnalkessos.v25i1.1010>.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 7-8.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sulistyo, Agung, Tri Eko Yudiandri, dan Rosalina Nur Annisa. *PENGUATAN KELEMBAGAAN DESA WISATA MELALUI KAMPANYE SADAR WISATA 5.0 DALAM MENCIPTAKAN PARIWISATA BERKELANJUTAN*. Vol 7, No 5 (2023) (t.t.). <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.16808>.
- Supardi Rusdiana dkk., *Manajemen Strategis Usaha Peternakan Melalui Metode Force Field Analysis dan Rekomendasi Kebijakan*, Vol 9, No 1 (2022), <https://ojs.uho.ac.id/index.php/peternakan-tropis/article/view/18583/pdf#>.
- Tania Purnama Sari Zulkarnaini, “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Silungkang Oso Di Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto,” *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology* 04, no. 03 (2026): 724, <https://doi.org/https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.11619>.
- Tisnawati, Endah, dan Endang Setyowati. “Penguatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Pengelola Obyek Wisata Bantaran Sungai Bedog Dusun Santan Kabupaten Bantul.” *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 5 (2024): 218–29. <https://doi.org/10.62335/g57mcr92>.

Wa Ode Nurmila Ishak dan Jamaluddin Hos, *Dinamika Kelembagaan Lokal dan Partisipasi Warga dalam Pengembangan Ekowisata Berbasis Komunitas*, Volume 5. No. 1. (Juli, 2025), hlm 58–70 (Juli 2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.52423/pamarenda.v5i1.96>.

Wandira, Praba, dan Puji Lestari. “Pemberdayaan Masyarakat Desa Karangduwur dalam Pengembangan Potensi Wisata Pantai Menganti Kabupaten Kebumen.” *Unnes Political Science Journal* 5, no. 2 (2021): 58–63. <https://doi.org/10.15294/upsj.v5i2.46948>.

Wati, Meista Ajeng Kusuma, dan Noviani Achmad Putri. *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA KLAHAKASIHAN KECAMATAN GEMBONG KABUPATEN PATI*. 2023.

Widya Handayani dkk., “Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Objek Wisata di Desa Wisata Kelumpang Kabupaten Ogan Komering Ulu,” *Jurnal ALTASIA* 08, no. 02 (2026): 385–296.

Wrihatnolo, R. R., & Dwidjowijoto, R. N. (2007). *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Zebua, Tri Indriani, Junita Timenikasih Zendrato, dan Nur Khafiza Khairi. “Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata Huta Tinggi, kecamatan Pangururan, kabupaten Samosir Sumatera Utara.” *Journal of Commerce, Management, and Tourism Studies* 2, no. 3 (2023): 199–205. <https://doi.org/10.58881/jcmmts.v2i3.71>.